

**PENGELOLAAN WISATA EDUKASI RUMAH ATSIRI  
INDONESIA PADA MASA PANDEMI COVID-19**



**Disusun sebagai salah satu syarat memperoleh Gelar Strata I  
pada Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Oleh:  
TAUFIK ISNANTO  
A210170264**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2021**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENGELOLAAN WISATA EDUKASI RUMAH ATSIRI INDONESIA PADA MASA  
PANDEMI COVID-19**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh :  
**TAUFIK ISNANTO**  
**A210170264**

Telah disetujui dan dinyatakan memenuhi syarat oleh :

Surakarta, 4 Juni 2021

Pembimbing



**Rochman Hadi Mustofa, S.Pd., M.Pd**  
**NIDN. 0621029004**



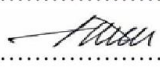
## HALAMAN PENGESAHAN

### PENGELOLAAN WISATA EDUKASI RUMAH ATSIRI INDONESIA PADA MASA PANDEMI COVID-19

OLEH:  
**Taufik Isnanto**  
**A210170264**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Pada hari Rabu, 16 Juni 2021  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

#### Susunan Dewan Penguji

- |   |   |
|---|---|
| 1. Rochman Hadi Mustofa, S.Pd., M.Pd<br>(Ketua Dewan Penguji) | (.....  )  |
| 2. Dr. Suranto, S.Pd., M.Pd<br>(Anggota I Dewan Penguji)      | (.....  )  |
| 3. Prof. Dr. Harsono, SU<br>(Anggota II Dewan Penguji)        | (.....  ) |

Surakarta, 16 Juni 2021  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Dekan,



**Prof. Dr. Sutama, M.Pd**  
**NIDN. 00-0701-6002**

## **PERNYATAAN**

Dengan ini menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan di daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ketidak benaran dalam pernyataan saya diatas, maka saya akan mempertanggung jawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 4 Juni 2021

Yang membuat pernyataan



**TAUFIK ISNANTO**  
**NIM A210170264**

# **PENGELOLAAN WISATA EDUKASI RUMAH ATSIRI INDONESIA PADA MASA COVID-19**

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan wisata edukasi Rumah Atsiri Indonesia pada masa pandemi, serta faktor penghambat dan solusi yang dilakukan oleh pengelola Rumah Atsiri Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan desain etnografi. Pengumpulan data pada penelitian ini dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Tahapan teknik analisis data meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pandemi menyebabkan Rumah Atsiri Indonesia mengalami penurunan jumlah pengunjung dan volume penjualan produk minyak atsiri kemudian solusi yang dilakukan pada masa pandemi meliputi membuka layanan *virtual tour*, menggunakan platform *online shopping*, dan membentuk tim rescue untuk situasi darurat. Rumah Atsiri Indonesia selain menjadi tempat wisata juga sekaligus tempat edukasi mengenai essential oil.

**Kata Kunci :** Pariwisata, Rumah Atsiri, Virtual Tour, Wisata Edukasi

## **Abstract**

The pandemic has been caused a significant impact especially on the tourism industry. This study aims to know about the management strategy of Indonesian Atsiri House educational tourism during pandemic, then about the inhibiting factor and solution who conducted by Indonesian Atsiri House manager. The research method was used qualitative with ethnographic design. All of collected data in this study with some observation, interview and documentation. The validity of data were used technical triangulation and source triangulation. The stage of data analysis technique has included such as data condensation, data presentation, and the conclusion. The result has showed, the pandemic had gotten Rumah Atsiri Indonesia some decreasing number of visitors and the volume of sales of essential oil products, beside the solution during pandemic included establishing with virtual tour service, utilized with online shopping platform, and formed a rescue team for emergency situation. This study provided a description of management and marketing strategies that could be used as a references for another educational tour.

**Keywords:** Tourism Industry, Atsiri House, Virtual Tour, Educational Tourism

## **1. PENDAHULUAN**

Pariwisata telah menjadi salah satu industri pelayanan dan jasa terbesar di dunia dan menjadi andalan bagi sumber devisa negara. Saat ini wisata bukan hanya dijadikan sebagai keinginan melainkan sudah menjadi kebutuhan, hal tersebut dapat dilihat dari tingginya minat berwisata para wisatawan, diharapkan dapat menjadi sumber

pertumbuhan ekonomi yang paling cepat untuk meningkatkan pembangunan nasional di Indonesia. Selain itu juga, pariwisata merupakan salah satu sumber penerimaan negara yang berkontribusi besar dan berperan dalam meningkatkan pendapatan asli daerah (Rahayu, 2018). Di buktikan dengan aktivitas pariwisata yang cukup pesat sehingga diprediksi dapat meningkatkan perekonomian (Prastiwi & Meirinawati, 2016; Safriadi & Harianto, 2016). Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 terkait tujuan pariwisata, pasal 4 yang berbunyi:

Pariwisata bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya, memajukan kebudayaan, mengangkat citra bangsa, memupuk rasa cinta tanah air, memperkuat jati diri dan kesatuan bangsa dan, mempererat persahabatan antar bangsa.

Salah satu jenis wisata yang sedang naik daun yaitu wisata edukasi, yang merupakan bentuk wisata sekaligus belajar (Khakim, 2019; Hariyanto, Andriani, & Kristiutami, 2018). Pada era sekarang ini kebutuhan masyarakat akan wisata tidak hanya dijadikan sebagai media hiburan saja tetapi juga sekaligus sebagai media edukasi. Dalam wisata edukasi pengunjung dapat melakukan kegiatan wisata sekaligus belajar terkait pengetahuan yang diberikan tempat wisata tersebut. Wisata edukasi memiliki program dimana ketika wisatawan berkunjung akan memperoleh pengalaman pembelajaran secara langsung di objek wisata tersebut dan menjadi sarana belajar masyarakat maupun peserta didik (Devi et al., 2018). Pariwisata di Kabupaten Karanganyar sangat potensial karena terdapat wisata edukasi yang memproduksi *essential oil*, tempat ini menawarkan wisata edukasi tentang tanaman-tanaman atsiri hingga produk olahannya.

Penelitian yang dilakukan Suwarni et al. (2021) penelitian ini menjelaskan bahwa strategi pengelolaan Rumah Atsiri pada masa pandemi yaitu penerapan protokol kesehatan CHSE Rumah Atsiri Indonesia sudah berjalan dengan dan telah mendapatkan label sertifikasi CHSE. Selain itu juga, pemerintah menganjurkan untuk berkunjung ke tempat wisata yang berdesain outdoor . Penelitian yang dilakukan (Ghani, 2017) penelitian ini menjelaskan bahwa masyarakat tetap tertarik untuk berkunjung ke Rumah Atsiri Indonesia pada masa pandemi karena Rumah Atsiri melaksanakan protokol kesehatan secara ketat dengan tujuan meminimalisir penularan virus COVID-19.

Namun kenyataan nya banyak sektor wisata yang mengalami kemunduran pada masa pandemi termasuk wisata edukasi. Minimnya pengunjung yang datang ke Rumah Atsiri dan Rumah Atsiri harus mampu bertahan di tengah pandemi dengan melakukan proses pengelolaan pariwisata yang baik sehingga akan berpengaruh terhadap kenyamanan masyarakat ketika berkunjung pada masa pandemi. Terdampaknya sektor pariwisata pada masa pandemi mengalami penurunan jumlah pengunjung dan menyebabkan pendapatan menurun (Budiyanti, 2020; Utami & Kafabih, 2020). Menurunnya jumlah wisatawan disebabkan karena adanya himbauan dari pemerintah untuk mengurangi aktifitas di luar rumah salah satunya adalah mengunjungi tempat-tempat wisata. Himbauan tersebut bertujuan untuk memutus penyebaran, adanya hambatan seperti menurunnya jumlah wisatawan yang berkunjung membuat Rumah Atsiri Indonesia melakukan beberapa penyesuaian dan strategi, seperti pembatasan pengunjung memaksimalkan, penjualan produk minyak atsiri melalui *platform* online, mengadakan layanan *virtual tour*. Dengan berbagai strategi yang diterapkan membuat Rumah Atsiri Indonesia masih bisa tetap bertahan ditengah wabah pandemi, hal tersebut juga dapat mengatasi permasalahan seperti menurunnya jumlah wisatawan yang berkunjung.

Alasan wisata Rumah Atsiri Indonesia dipilih pada penelitian ini karena wisata ini merupakan salah satu tempat wisata yang tetap eksis pada masa pandemi. Peneliti tertarik untuk mengetahui pengelolaan Rumah Atsiri Indonesia beserta faktor pendukung dan penghambatnya. Melihat Rumah Atsiri Indonesia yang beroperasi melayani wisatawan di masa pandemi dapat menjadi rujukan bagi wisata lain untuk tetap bertahan. Adanya hambatan seperti menurunnya jumlah wisatawan yang berkunjung membuat Rumah Atsiri Indonesia melakukan beberapa penyesuaian dan strategi.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengelolaan wisata edukasi Rumah Atsiri Indonesia pada Masa Pandemi. Kemudian tujuan utama tersebut dijabarkan sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui pengelolaan Rumah Atsiri Indonesia pada masa pandemi. (2) Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan faktor pendukung pengelolaan wisata edukasi Rumah Atsiri Indonesia pada masa pandemi. (3) Untuk mendeskripsikan solusi faktor-faktor penghambat pengelolaan Rumah Atsiri Indonesia pada masa pandemi.

## **2. METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan desain etnografi. Penelitian etnografi merupakan prosedur penelitian kualitatif untuk mempelajari, mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasi pola budaya suatu kelompok dalam hal struktur, hubungan antar struktur, nilai-nilai, perilaku, kepercayaan, bahasa, dan pandangan yang dianut bersama. Dalam penelitian etnografi peneliti mengumpulkan data dengan cara menghabiskan waktu di mana mereka melakukan penelitian. Hal itu bertujuan untuk memahami pola terbaik dari suatu kelompok budaya, yakni peneliti harus sering mengunjungi lokasi penelitian untuk mengumpulkan data yang lengkap. Peneliti mengumpulkan data dalam lingkungan di mana partisipan berada dan di mana pola budaya dapat dipelajari (Harsono, 2019). Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data mengenai pengelolaan wisata edukasi Rumah Atsiri Indonesia pada masa pandemi. Pengumpulan data dengan metode observasi untuk memperoleh data terkait penerapan protokol kesehatan yang diterapkan, cara tour guide yang melayani wisatawan, serta sarana dan prasarana yang tersedia. Sedangkan pengumpulan data dengan metode dokumentasi untuk memperoleh dokumen berupa sarana dan prasarana yang tersedia di Rumah Atsiri dalam menunjang kebutuhan wisatawan yang datang berkunjung.

Pengujian keabsahan data dilakukan dengan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Teknik analisis data yang digunakan mengacu pada Miles & Huberman (2014) yang terdiri dari kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kondensasi data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan cara melakukan pemilihan, pemfokusan, yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan dengan menulis ringkasan, mengembangkan tema, membuat kategori, dan menulis memo analitik, kemudian berlanjut sampai laporan akhir penelitian tersusun. Kemudian peneliti menyajikan data dalam bentuk naratif, diagram, dan tabel. Langkah terakhir dalam analisis yaitu adalah penarikan kesimpulan, kesimpulan yang dibuat peneliti ini menjawab pertanyaan dari rumusan permasalahan yang telah dibuat.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan penelitian telah dilakukan terkait pengelolaan Rumah Atsiri Indonesia pada masa pandemi sebagai berikut :



### 3.1 Hasil Penelitian

#### 3.1.1 Pengelolaan Wisata Edukasi Rumah Atsiri Indonesia pada Masa Pandemi COVID-19

Wisata edukasi Rumah Atsiri merupakan tempat wisata yang tidak hanya menawarkan rekreasi melainkan juga edukasi. Pengelolaan wisata edukasi Rumah Atsiri dalam penelitian ini dilihat dari beberapa aspek yaitu fasilitas dan jasa layanan wisata, akses jalan menuju destinasi wisata, penerapan protokol kesehatan, strategi jangka pendek, strategi jangka menengah, strategi jangka panjang.

Rumah Atsiri Indonesia memiliki fasilitas dan jasa layanan wisata, fasilitas yang dimiliki Rumah Atsiri sangat beragam dan memenuhi kebutuhan wisatawan yaitu pertama, seperti area taman yang terdiri dari koleksi tanaman minyak atsiri yang beragam, lebih dari 80 jenis tanaman penghasil minyak atsiri dari Indonesia dan mancanegara yang memiliki aroma tersendiri. Kedua, kemudian terdapat area rumah kaca yang dirancang sebagai taman dalam ruangan dan akan bertransformasi menjadi lokasi private dining ketika sore hari. Ketiga, rumah atsiri juga memiliki area kebun yang memiliki luas 2,5 hektar dan menghasilkan beragam tanaman untuk keperluan riset dan pengembangan maupun kebutuhan produksi lainnya. Selain itu juga terdapat area kebun yang bernama *Plaza Marigold*, tempat tersebut ditujukan sebagai meeting point di kompleks Rumah Atsiri Indonesia. *Plaza Marigold* juga merupakan tempat favorit para wisatawan untuk berfoto. Keempat, area lab sains yang berfungsi sebagai tempat kursus atau pelatihan mengolah minyak atsiri menjadi sebuah produk berupa *face mask*, *bath bombs*, pasta gigi, dan lilin aromatic. Kelima, terdapat *museum* yang berfungsi untuk memberikan edukasi tentang minyak atsiri dengan cara yang interaktif. Keenam, terdapat Rumah Atsiri Resto yang menyajikan menu Indonesia maupun Internasional serta terdapat area belanja seperti toko aromatic yang menyediakan produk minyak atsiri murni, kemudian *merchandise shop* yang menyediakan *souvenir*, dan kerajinan tangan oleh UMKM binaan Rumah Atsiri Indonesia, produk yang dijual pada *merchandise shop* Rumah Atsiri Indonesia memiliki nilai keunikan dan *local empowerment* sesuai dengan komitmen Rumah Atsiri Indonesia. Selain itu juga terdapat *Nursery Shop* yang menyediakan beragam pilihan bibit, media tanaman, pupuk organik, dan tanaman atsiri terutama penghasil herbal untuk bahan masakan seperti *rosemary*, *mint*, *oregano*, dan *sereh dapur*. serta menyediakan beragam tanaman dari kebun

Rumah Atsiri mulai dari bibit dan kuncup tanaman juga tanaman hias untuk wisatawan yang gemar berkebun dan merancang interior bernuansa hijau.

Pada masa pandemi Rumah Atsiri Indonesia juga menyediakan fasilitas penerapan protokol kesehatan seperti tempat cuci tangan di setiap sudut yang mudah dijangkau oleh wisatawan dan menyediakan termogan, sehingga ketika wisatawan datang sampai wisatawan keluar dipastikan dalam kondisi yang sehat. Saat wisatawan datang dilakukan pengecekan suhu tubuh dan diwajibkan untuk cuci tangan dan menggunakan *hand sanitizer* dibagian pintu masuk. Dalam masa pandemi Rumah Atsiri Indonesia juga menjadi lebih selektif dalam pemanfaatan fasilitasnya dan ada beberapa yang menjadi penyesuaian. Seperti kegiatan tour kawasan yang terdiri dari tour taman, aromatic garden, dan tour museum, sebelum masa pandemi untuk tour museum dalam satu kali perjalanan tour terdiri dari 15 orang akan tetapi saat masa pandemi dalam satu kali perjalanan tour maksimal hanya 5 sampai 7 orang karena untuk kenyamanan kesehatan wisatawan, kemudian dalam area publik sudah tersedia *hand sanitizer*, termoscan untuk pengecekan suhu tubuh, dan sudah ada layanan *ge-nose* yang difasilitasi oleh Rumah Atsiri Indonesia yang ingin melakukan pengecekan secara cepat dan sederhana. Selain itu juga sudah ada peraturan yang sesuai dengan protokol kesehatan seperti tidak boleh berkerumun dan tidak boleh duduk bedekatan.

Penerapan protokol kesehatan yang dilakukan di Rumah Atsiri Indonesia juga tidak hanya untuk wisatawan saja, akan tetapi diterapkan bagi seluruh karyawan Rumah Atsiri Indonesia. Karyawan Rumah Atsiri Indonesia diwajibkan untuk menggunakan masker, *handclub*, dan *hand sanitizer* untuk menjaga kesehatan internal dan juga tamu. Sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya, bahwa penerapan protokol kesehatan mengacu kepada kebijakan yang sudah disepakati baik secara nasional maupun internasional. Rumah Atsiri juga sudah mendapatkan sertifikat CHSE *Cleaning* (kebersihan), *Healthy* (kesehatan), *Safety* (keamanan), *Environment* (ramah lingkungan) dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Dengan adanya sertifikat tersebut menjadi nilai plus bagi Rumah Atsiri Indonesia dalam meyakinkan wisatawan bahwa Rumah Atsiri Indonesia aman dan layak untuk dikunjungi pada masa pandemi.

Selain pengelolaan sarana dan prasarana Rumah Atsiri Indonesia serta penerapan protokol kesehatan. Pengelolaan dalam hal lokasi juga sangat strategis, Rumah Atsiri Indonesia terletak di daerah pegunungan dan pinggir jalan provinsi kabupaten

Karanganyar dan dapat diakses dengan Google Maps. Sehingga wisatawan tidak kesulitan jika ingin berkunjung ke Rumah Atsiri baik dengan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum.

Kemudian dalam pengelolaannya, wisata Rumah Atsiri Indonesia juga memiliki strategi jangka pendek, menengah, dan jangka panjang. Pertama untuk strategi jangka pendek seperti strategi penanggulangan kondisi darurat di masa pandemi, menguatkan informasi terhadap kebersihan dan kesehatan di lingkungan wisata, serta peran pemerintah dalam memberikan bantuan pada masa pandemi. Rumah Atsiri Indonesia juga memiliki tim *rescue* dan fasilitas kesehatan pertama dalam mengatasi kondisi darurat seperti jika terdapat wisatawan yang kurang sehat dan mengalami gejala COVID-19 atau kejadian *urgent* lainnya. Untuk mencegah terjadinya hal yang tidak diinginkan saat wisata di masa pandemi maka karyawan selalu mengingatkan kepada wisatawan untuk mematuhi protokol kesehatan seperti menggunakan masker, menjaga jarak, dan tidak berkerumun. Hal tersebut lah yang membuat Rumah Atsiri layak mendapatkan sertifikat CHSE. Pada masa pandemi, pemerintah selama ini belum memberikan bantuan berupa materi ataupun peralatan lainnya, akan tetapi pemerintah memberikan bantuan dalam hal kemudahan informasi dan penghargaan berupa sertifikat CHSE. Karena selama masa pandemic sektor wisata merupakan salah satu sektor yang paling cepat terdampak dan paling lama untuk pulih. Salah satu nya untuk memulihkan kepercayaan para pengunjung untuk tidak khawatir jika berkunjung ke Rumah Atsiri Indonesia, oleh karena itu pemerintah khususnya Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif memberikan bantuan dalam hal informasi bahwa di masa Pandemi menyarankan untuk berkunjung ke wisata dalam bentuk *outdoor* dan memang Rumah Atsiri Indonesia ini adalah salah satu wisata edukasi bertema *outdoor* yang ditunjuk dan disarankan oleh pemerintah untuk dikunjungi pada masa pandemi.

Kedua, untuk pengelolaan strategi jangka menengah dalam menghadapi pandemi dalam beberapa tahun kedepan yaitu dengan menggandeng UMKM untuk menjual produk yang dihasilkan seperti kue semprong rasa jahe, grubi, dan yang lainnya. Semua jenis makanan yang diolah dan dijual oleh UMKM hasil binaan Rumah Atsiri mengandung tumbuhan atsiri. Selain itu juga, Rumah Atsiri menggandeng media sosial untuk melakukan promosi yang bersifat elektronik, digital, dan print out. Dengan menggunakan berbagai media promosi, Rumah Atsiri dapat dikenal oleh wisatawan

lokal maupun mancanegara. Melalui sosialisasi dan promosi yang dilakukan Rumah Atsiri, cukup efektif untuk menumbuhkan kepercayaan bahwa Rumah Atsiri merupakan wisata yang aman dikunjungi. Rumah Atsiri Indonesia juga berusaha mempertahankan *image* dan selalu meyakinkan kepada wisatawan bahwa Rumah Atsiri adalah salah satu destinasi wisata yang aman dan layak untuk dikunjungi di masa pandemi.

Ketiga, pengelolaan strategi jangka panjang yang dilakukan oleh Rumah Atsiri Indonesia adalah seperti pembenahan kualitas destinasi, kualitas sumber daya manusia dengan menerapkan standar kompetensi dalam industri pariwisata dan penyediaan fasilitas pendukung yang memadai standar keamanan dan kenyamanan wisatawan. Di masa pandemi Rumah Atsiri Indonesia juga tetap melakukan pembenahan destinasi wisata dan fasilitas pendukung lainnya seperti merawat taman dan museum, melakukan perawatan gedung seperti pengecatan kembali, atau yang lainnya. meningkatkan kualitas dan loyalitas karyawan seperti training karyawan terkait pengetahuan Rumah Atsiri Indonesia, adanya training bagi karyawan Rumah Atsiri Indonesia bertujuan agar mampu melayani wisatawan dengan optimal dalam masa pandemi. Kegiatan tersebut dilakukan akan memiliki pengaruh pada kepuasan dan loyalitas wisatawan sehingga dampak yang diharapkan wisatawan tertarik untuk berkunjung kembali ke Rumah Atsiri Indonesia untuk menikmati destinasi wisata, mengikuti *workshop*, ataupun berbelanja *essential oil* yang diproduksi oleh Rumah Atsiri Indonesia.

Berikut tabel hasil temuan dari penelitian yang telah dilakukan mengenai pengelolaan wisata edukasi Rumah Atsiri pada masa pandemi COVID-19.

Tabel 1. Hasil Temuan Penelitian

<b>Pengelolaan Rumah Atsiri Indonesia</b>
1. Kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki Rumah Atsiri dalam memenuhi kebutuhan wisatawan sudah sangat memadai
2. Rumah Atsiri sudah menerapkan protokol kesehatan sesuai anjuran pemerintah yaitu 3M (mencuci tangan, memakai masker, dan menjaga jarak)
3. Untuk transportasi menuju ke lokasi Rumah Atsiri baik itu transportasi umum maupun pribadi mudah diakses
4. Pemerintah daerah memberi bantuan dalam bentuk kemudahan dan informasi wisata
5. Rumah Atsiri mempunyai tim <i>rescue</i> atau tim penanggulangan

---

serta menyiapkan faskes pertama jika ada kejadian yang urgent

---

6. Melakukan promosi yang sifatnya elektronik, digital, dan print out.

---

7. Mempertahankan *image* bahwa Rumah Atsiri adalah salah satu destinasi wisata yang aman dan layak untuk dikunjungi

---

8. Rumah Atsiri selalu melakukan pembenahan kualitas destinasi, terutama untuk service, dengan banyaknya internal training untuk kita menambah pengetahuan dan segala macam bagaimana kita bisa melayani tamu dengan optimal dalam kondisi yang harus meminimalisir kontak secara langsung

---

Sumber : Data Penelitian yang Diolah oleh Peneliti

### 3.1.2 Faktor Penghambat dan Pendukung Pengelolaan Wisata Edukasi Rumah Atsiri Karanganyar pada Masa Pandemi COVID-19

Faktor utama penghambat pengelolaan wisata edukasi Rumah Atsiri yang pertama adalah menurunnya jumlah wisatawan yang berkunjung pada masa pandemi terutama pada saat weekday, akan tetapi untuk saat ini di waktu weekend sudah banyak wisatawan yang berkunjung ke Rumah Atsiri Indonesia dibandingkan dengan pada saat awal mula *new normal* diberlakukan oleh pemerintah, masih minim sekali wisatawan yang berkunjung ke Rumah Atsiri Indonesia. Kedua, menurunnya volume penjualan *essential oil*. Ketiga, tim Rumah Atsiri Indonesia tidak bisa mengadakan tour sekolah karena saat pandemi semua sekolah tutup untuk mengikuti *workshop* di Rumah Atsiri Indonesia.

Faktor pendukung dalam kaitannya dengan kegiatan pengelolaan Rumah Atsiri Indonesia adalah yaitu memiliki area wisata yang terbuka, karena di masa pandemi Kementerian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif menyarankan bahwa wisata yang disarankan untuk dikunjungi pada masa pandemi adalah wisata yang sifatnya terbuka. Wisata edukasi Rumah Atsiri inilah yang memiliki desain wisata dengan area yang terbuka sehingga menambah tingkat kepercayaan dan kenyamanan wisatawan ketika berkunjung ke Rumah Atsiri Indonesia di masa pandemi. dan memberikan edukasi kepada para pengunjung terkait manfaat minyak atsiri. Selain itu juga, lokasi Rumah Atsiri yang sangat strategis terletak di daerah Tawangmangu, secara geografis berada disekitar lereng Gunung Lawu. Rumah Atsiri dikelilingi pemandangan alam udara yang sejuk jauh dari polusi udara. Kemudian, Ketika wisatawan datang berkunjung ke Rumah

Atsiri Indonesia banyak sekali yang diperoleh, selain disajikan dengan berbagai tumbuhan yang mengandung minyak atsiri, wisatawan juga mendapatkan pengetahuan terkait jenis-jenis dan manfaat minyak atsiri, karena di Rumah Atsiri terdapat kegiatan *workshop*.

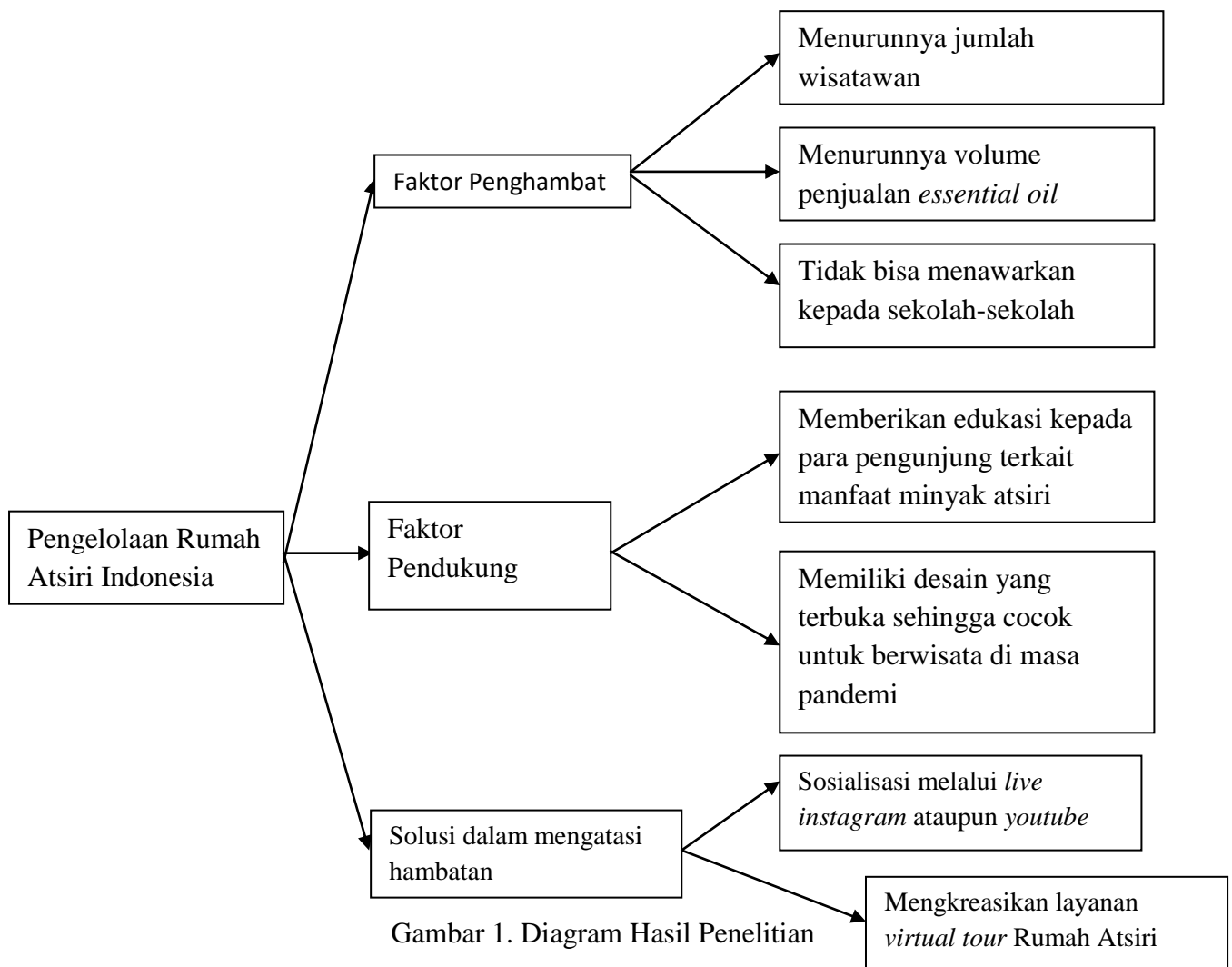
### 3.1.3 Solusi Untuk Mengatasi Faktor Penghambat dan Pendukung Pengelolaan Wisata Edukasi Rumah Atsiri Karanganyar pada Masa Pandemi COVID-19

Solusi untuk mengatasi hambatan yang telah diuraikan sebelumnya yaitu dengan cara meningkatkan kembali kepercayaan wisatawan terhadap Rumah Atsiri Indonesia bahwa wisata yang aman untuk dikunjungi, bisa dengan cara sosialisasi melalui *live instagram* ataupun *youtube* Rumah Atsiri Indonesia, selalu menerapkan protokol kesehatan seperti memakai wajib memakai masker, pengecekan suhu dan memakai *handsanitizer* sebelum memasuki area Rumah Atsiri, selain itu juga Rumah Atsiri memberlakukan pembatasan jumlah wisatawan di area tertentu seperti area kelas untuk *workshop* yang biasanya bisa 50-70 orang dalam masa pandemi hanya maksimal 25-30 orang saja dan pembatasan bagi *tour museum* dan *tour taman*.

Kemudian selama masa pandemi Rumah Atsiri mencoba mengkreasikan layanan *virtual tour*, yang saat ini menjadi sebuah pilihan mulai dari dunia pendidikan sampai dengan pariwisata. Dalam pelaksanaan *virtual tour* Rumah Atsiri menawarkan tiga paket, yaitu paket *tour taman*, *tour museum*, dan kelas *online*. Untuk mengikuti *virtual tour* adalah wisatawan melakukan reservasi jauh-jauh hari dengan menghubungi pihak Rumah Atsiri melalui *instagram* yang sudah tercantum nomer *handphone* Rumah Atsiri. Pelaksanaan *virtual tour* tentunya berbeda dengan *tour kawasan* yang dilakukan secara langsung, pada saat *tour taman* secara langsung wisatawan dikenali berbagai jenis tanaman oleh *tour guide* mulai dari nama tanaman atsiri tersebut, wanginya, serta tekstur daun dari tanaman tersebut. Sayangnya ketika wisatawan tersebut mengikuti *virtual tour* situasi nya akan berbeda dengan *tour taman* secara langsung. Pada akhirnya pihak Rumah Atsiri Indonesia menginovasikan *virtual kit box* yang terdiri dari bagelen *rosemary* yang memiliki kandungan tanaman atsiri yaitu *rosemary*, bagelen *rosemary* disajikan dalam bentuk makanan selain itu juga *virtual kit box* berisi *Chisan* merupakan teh yang diolah selain dari daun teh, misalnya dari sereh dapur, ada juga *simplisi* yaitu tanaman dikeringkan kemudian dicacah dan dikemas pada kemasan yang kedap udara. Hal tersebut merupakan upaya pihak Rumah Atsiri untuk menghadirkan suasana Rumah

Atsiri ke masing-masing Rumah peserta *virtual tour*. Paket *virtual tour* tersebut dijual dengan harga Rp. 50.000 dan sudah memperoleh *virtual kit box* dan sudah mendapatkan akun link di *youtube*. Akan tetapi, link pada akun di *youtube* hanya bisa diakses selama tiga hari oleh si pemesan, tidak bisa di download, tidak bisa di subscribe, dan tidak bisa dikomen, apabila lebih dari tiga hari link nya akan tertutup otomatis.

Menurunnya jumlah wisatawan sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya, memberikan dampak terhadap penjualan *essential oil*, yaitu menurunnya volume penjualan *essential oil*. Untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu pihak Rumah Atsiri lebih memaksimalkan penjualan *essential oil* melalui media sosial seperti *instagram* yang sudah tertera nomer *handphone* untuk dihubungi, ataupun web Rumah Atsiri itu sendiri, selain itu juga Rumah Atsiri perlu menggandeng lokapasar seperti *shopee* dan *tokopedia*. Sehingga bagi masyarakat yang ingin membeli *essential oil* tersebut dapat melalui website Rumah Atsiri, *shopee*, dan *Tokopedia*.



Gambar 1. Diagram Hasil Penelitian

### 3.2 Pembahasan

#### 3.2.1 Pengelolaan Wisata Edukasi Rumah Atsiri Indonesia pada Masa Pandemi COVID-19

Wisata edukasi Rumah Atsiri merupakan tempat wisata yang tidak hanya menawarkan rekreasi melainkan juga edukasi. Pengelolaan wisata edukasi Rumah Atsiri dalam penelitian ini dilihat dari beberapa aspek yaitu fasilitas dan jasa layanan wisata, akses jalan menuju destinasi wisata, penerapan protokol kesehatan, strategi jangka pendek, strategi jangka menengah, strategi jangka panjang. Pengelolaan wisata edukasi Rumah Atsiri pada masa pandemic berbeda dengan sebelum adanya pandemi hal ini dilihat dari beberapa aspek.

Pertama, kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki Rumah Atsiri Indonesia sebetulnya sangat beragam dan sudah memenuhi kebutuhan wisatawan. Ketersediaan sarana dan prasarana pada tempat wisata dapat menarik minat masyarakat untuk berkunjung (Ghani, 2017; Adyatma, 2013) . Saat masa pandemic Rumah Atsiri Indonesia juga menyediakan sarana dan prasarana tambahan seperti tempat cuci tangan dan *termoscan*, hal tersebut dilakukan untuk mendukung penerapan protokol kesehatan. Akan tetapi dalam masa pandemi Rumah Atsiri Indonesia juga menjadi lebih selektif dalam pemanfaatan fasilitasnya dan ada beberapa yang menjadi penyesuaian. Seperti kegiatan tour kawasan yang terdiri dari tour taman, aromatic garden, dan tour museum, sebelum masa pandemi untuk tour museum dalam satu kali perjalanan tour terdiri dari 15 orang akan tetapi saat masa pandemi dalam satu kali perjalanan tour maksimal hanya 5 sampai 7 orang karena untuk kenyamanan kesehatan wisatawan. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian Soebiyantoro (2009) bahwa ketersediaan sarana dan prasarana yang baik pada suatu tempat wisata dapat menciptakan kenyamanan dan kepuasan kepada wisatawan yang datang.

Kedua, penerapan protokol kesehatan yang dilakukan Rumah Atsiri Indonesia juga sangat ketat baik bagi wisatawan maupun karyawan Rumah Atsiri Indonesia dengan tujuan menjaga keamanan kesehatan masing-masing individu. Penerapan protokol kesehatan yang dilakukan di Rumah Atsiri mengacu kepada kebijakan yang sudah disepakati baik secara nasional maupun internasional. Rumah Atsiri Indonesia juga mendapatkan Rumah Atsiri juga sudah mendapatkan sertifikat CHSE Cleaniing (kebersihan), Healthy (kesehatan), Safety (keamanan), Environment (ramah



lingkungan) dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, dikarenakan penerapan protokol kesehatan yang dilakukan oleh Rumah Atsiri Indonesia sudah baik dan sesuai prosedur yang sudah ditetapkan. Dengan adanya sertifikat tersebut menjadi nilai plus bagi Rumah Atsiri Indonesia dalam meyakinkan wisatawan bahwa Rumah Atsiri Indonesia aman dan layak untuk dikunjungi pada masa pandemi. Protokol kesehatan ini sangat penting untuk diterapkan oleh pengelola dan penting untuk dipatuhi oleh masyarakat sebagai pengunjung tempat wisata (Karlina et al., 2021). Hasil penelitian tersebut sejalan dengan pernyataan Palupiningtyas & Yulianto (2020) yang menyatakan bahwa tempat wisata yang menerapkan protokol kesehatan seperti *cleanliness, Healthy, Safety, and Environement* (CHSE) maka layak memperoleh penghargaan berupa sertifikasi yang dikeluarkan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Suwarni et al., 2021).

Ketiga, pemilihan lokasi Rumah Atsiri yang sangat strategis Rumah Atsiri Indonesia terletak di daerah pegunungan dan pinggir jalan provinsi Kabupaten Karanganyar dan dapat diakses dengan Google Maps. Sehingga wisatawan tidak kesulitan jika ingi berkunjung ke Rumah Atsiri baik dengan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum. Mengingat lokasi juga memiliki pengaruh positif yang signifikan serta memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap tempat wisata (Lempoy et al., 2015); Mangifera et al. 2018).

Keempat, pengelolaan strategi jangka pendek yaitu strategi penanggulangan kondisi darurat di masa pandemi seperti jika terdapat wisatawan yang kurang sehat dan mengalami gejala sudah disediakan fasilitas kesehatan. Untuk mencegah terjadinya hal yang tidak diinginkan saat wisata di masa pandemi maka karyawan selalu mengingatkan kepada wisatawan untuk mematuhi protokol kesehatan seperti menggunakan masker, menjaga jarak, dan tidak berkerumun. Hal tersebut lah yang membuat Rumah Atsiri layak mendapatkan sertifikat CHSE. Pada masa pandemi, pemerintah selama ini belum memberikan bantuan berupa materi ataupun peralatan lainnya, akan tetapi pemerintah memberikan bantuan dalam hal kemudahan informasi dan penghargaan berupa sertifikat CHSE. Karena selama masa pandemi sektor wisata merupakan salah satu sektor yang paling cepat terdampak dan paling lama untuk pulih. Salah satu nya untuk memulihkan kepercayaan para pengunjung untuk tidak khawatir jika berkunjung ke Rumah Atsiri Indonesia, oleh karena itu pemerintah khususnya

Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif memberikan bantuan dalam hal informasi bahwa di masa Pandemi menyarankan untuk berkunjung ke wisata dalam bentuk outdoor dan memang Rumah Atsiri Indonesia ini adalah salah satu wisata edukasi bertema outdoor yang ditunjuk dan disarankan oleh pemerintah untuk dikunjungi pada masa pandemi.

Kelima, pengelolaan strategi jangka menengah yang dilakukan Ruma Atsiri Indonesia adalah dengan menggandeng UMKM yang dibina oleh Rumah Atsiri. Sehingga Rumah Atsiri tidak hanya sebagai tempat wisata yang menawarkan layanan tour kawasan saja, tetapi Rumah Atsiri juga menjual berbagai produk seperti pakaian dan makanan yang mengandung tumbuhan atsiri. Selain itu juga, Rumah Atsiri juga menggandeng media sosial untuk melakukan promosi, salah satunya adalah website dan *instagram*. Promosi tempat wisata melalui media sosial dianggap mampu meningkatkan daya tarik masyarakat untuk berkunjung baik Nasional maupun Internasional (Atiko et al., 2016). Hasil penelitian tersebut sejalan dengan pernyataan Suryadi (2019) yang menyatakan bahwa promosi melalui media sosial merupakan cara yang efektif dalam memperkenalkan objek wisata kepada masyarakat umum.

Keenam, pengelolaan strategi jangka panjang yang dilakukan oleh Rumah Atsiri adalah dengan melakukan pembenahan destinasi wisata sehingga ketika wisatawan berkunjung merasa nyaman dengan suasana Rumah Atsiri. Selain itu juga pihak manajemen melakukan training bagi karyawan Rumah Atsiri Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan loyalitas karyawan. Kegiatan tersebut dilakukan akan memiliki pengaruh pada kepuasan dan loyalitas wisatawan sehingga dampak yang diharapkan wisatawan tertarik untuk berkunjung kembali ke Rumah Atsiri Indonesia untuk menikmati destinasi wisata, mengikuti *workshop*, ataupun berbelanja *essential oil* dan produk yang dihasilkan oleh Rumah Atsiri Indonesia. Ketujuh, Rumah Atsiri Indonesia membuka virtual tour bagi pengunjung yang tidak dapat berwisata secara langsung terkait dengan pembatasan aktivitas pada masa pandemi. Hal ini diharapkan dapat menambah pemasukan dan menjangkau pasar yang lebih luas. Selain itu, keberadaan virtual tour mampu mengurangi stress akibat isolasi pandemi (Yang et al., 2021) dan cenderung meningkatkan minat untuk mengunjungi lokasi wisata secara langsung ketika pandemi selesai (El-Said & Aziz, 2021; Susanto et al., 2020)

### 3.2.2 Faktor Penghambat dan Pendukung Pengelolaan Wisata Edukasi Rumah Atsiri Indonesia Pandemi COVID-19

Kegiatan pengelolaan Rumah Atsiri Indonesia pada masa pandemi tentunya akan menimbulkan faktor penghambat maupun faktor pendukung. Berikut ini merupakan faktor penghambat yang muncul saat pengelolaan Rumah Atsiri Indonesia di masa pandemi. Pertama, menurunnya jumlah wisatawan yang berkunjung dan volume penjualan *essential oil*. Pada masa pandemi Rumah Atsiri Indonesia mengalami penurunan jumlah wisatawan, karena banyak masyarakat yang masih takut untuk berkunjung. Salah satu dampak utama sektor pariwisata saat pandemi adalah menurunnya jumlah wisatawan yang berkunjung (Budyanti, 2020). Minimnya jumlah wisatawan yang berkunjung mengakibatkan wisata mengalami penurunan volume penjualan *essential oil* juga ikut menurun.

Kedua, tim Rumah Atsiri Indonesia tidak bisa menawarkan kepada sekolah-sekolah untuk mengikuti *workshop* di Rumah Atsiri Indonesia. Hal ini dikarenakan saat pandemi semua sekolah tutup dan diberlakukan pembelajaran *online*. Sebelum masa pandemi Rumah Atsiri Indonesia selalu kedatangan anak-anak sekolah untuk mengikuti kegiatan *workshop* dan *tour* taman yang diselenggarakan oleh Rumah Atsiri, akan tetapi ketika masa pandemi tidak ada anak-anak sekolah yang datang untuk mengikuti *workshop* dan *tour* taman secara bersama-sama.

Sedangkan faktor pendukung yang muncul saat pengelolaan Rumah Atsiri Indonesia di masa pandemi yaitu, pertama lokasi Rumah Atsiri Indonesia yang strategis dengan letak geografis yang berada di area Tawangmangu dengan pemandangan yang hijau dan udara yang lebih *fresh* dibandingkan didaerah perkotaan. Akses transportasi menuju Rumah Atsiri juga sangat mudah dijangkau baik dengan transportasi umum ataupun kendaraan pribadi. Oleh karena itu, Rumah Atsiri bisa menjadi referensi berwisata bagi masyarakat yang jenuh dengan suasana perkotaan, selain itu juga wisatawan ketika berkunjung ke Rumah Atsiri akan mendapatkan edukasi terkait manfaat Minyak Atsiri. Lokasi yang strategis akan berpengaruh positif dan signifikan dalam pemilihan tempat wisata bagi para pengunjung (Mangifera et al., 2018; Nur & Djaffar, 2020)

Kedua, Rumah Atsiri Indonesia memiliki konsep wisata yang bertema *outdoor* seperti kawasan taman dan kawasan kebun, konsep wisata tersebut membuat wisatawan

nyaman ketika berkunjung pada masa pandemi. Hal ini dikarenakan pemerintah selama masa pandemi lebih menyarankan untuk berkunjung ke tempat wisata yang bertema *outdoor*.

Ketiga, Rumah Atsiri memberikan edukasi kepada para pengunjung terkait manfaat minyak atsiri. Wisata Rumah Atsiri Indonesia ini sangat berbeda dengan tempat wisata lainnya, ketika wisatawan datang berkunjung ke Rumah Atsiri Indonesia banyak sekali yang diperoleh, tidak hanya pemandangan alam saja yang disajikan akan tetapi wisatawan juga mendapatkan pengetahuan terkait jenis-jenis dan manfaat minyak atsiri. Pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan Palupiningtyas & Yulianto (2020) bahwa Rumah Atsiri merupakan salah satu tempat rekreasi yang menyajikan wisata berbasis wisata edukasi. Rumah Atsiri Indonesia juga memiliki potensi sebagai wisata edukasi dan potensi alam dan budaya (Suwarni et al., 2021).

### 3.2.3 Solusi Untuk Mengatasi Faktor Penghambat Pengelolaan Wisata Edukasi Rumah Atsiri Karanganyar pada Masa Pandemi COVID-19

Pembahasan tentang faktor penghambat pengelolaan wisata edukasi Rumah Atsiri Indonesia pada masa pandemi seperti yang telah disampaikan sebelumnya, tentunya perlu untuk diketahui juga solusi yang akan dipilih agar hambatan tersebut dapat diatasi dan mendapatkan jalan keluar atas masalah yang terjadi sebagaimana disajikan sebelumnya. berikut ini merupakan solusi dari faktor penghambat pengelolaan wisata edukasi Rumah Atsiri Indonesia pada masa pandemi.

Pertama, meningkatkan kembali kepercayaan masyarakat bahwa Rumah Atsiri adalah wisata yang aman untuk dikunjungi pada masa pandemi, hal ini dikarenakan Rumah Atsiri memiliki desain *outdoor*. Untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat dilakukan dengan cara sosialisasi melalui *live instagram* ataupun *youtube*. Selain itu juga ketika wisatawan berkunjung. Selain itu juga Rumah Atsiri dalam masa pandemi memberlakukan pembatasan jumlah wisatawan di area tertentu seperti area kelas untuk workshop yang biasanya bisa 50-70 orang dalam masa pandemi hanya maksimal 25-30 orang saja dan pembatasan bagi tour museum dan tour taman.

Kedua, Rumah Atsiri mengadakan layanan *virtual tour*. Karena di masa pandemi layanan *virtual tour* menjadi sebuah pilihan masyarakat, apabila masyarakat belum berani untuk berkunjung ke Rumah Atsiri maka dapat mengikuti kelas *online* dan *virtual tour* yang diadakan oleh pihak Rumah Atsiri. *Virtual tour* tersebut merupakan

suatu cara pihak atsiri menghadirkan suasana wisata Rumah Atsiri Indonesia tanpa mereka datang langsung ke lokasi. Adanya *virtual tour* ini juga menjadi sebuah solusi bagi Rumah Atsiri Indonesia ketika minimnya pengunjung yang datang. Pernyataan tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Irawan, Khadijah, et al. (2020) bahwa *virtual tour* merupakan salah satu kegiatan alternatif yang dilakukan pada masa pandemi yaitu berupa video tempat wisata yang bisa diakses secara *online*. Dengan adanya *virtual tour* diharapkan dapat meningkatkan ketertarikan pengunjung dalam mengeksplorasi tempat wisata yang dituju (Safriadi & Harianto, 2016).

Ketiga, memaksimalkan penjualan *essential oil* melalui media sosial seperti *instagram* ataupun web Rumah Atsiri itu sendiri, selain itu juga Rumah Atsiri perlu memanfaatkan *platform online* seperti Shopee dan tokopedia. Sehingga bagi masyarakat yang ingin membeli *essential oil* tersebut dapat melalui website Rumah Atsiri, Shopee, dan Tokopedia. Dengan adanya pemanfaatan media sosial dan memanfaatkan *e-market* dapat memperkenalkan produk dan dianggap dapat meningkatkan volume penjualan (Suryani, 2015). Strategi pemasaran melalui media sosial dinyatakan paling efektif (Parmawati et al., 2018).

#### 4. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, bahwa pengelolaan Rumah Atsiri Indonesia pada masa pandemi dilihat dari berbagai aspek yaitu kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki sudah memadai kebutuhan wisatawan, Rumah Atsiri sudah menerapkan protokol kesehatan sesuai anjuran pemerintah, lokasi Rumah Atsiri yang strategis karena dekat dengan jalan utama Karanganyar, pengelolaan strategi jangka pendek yaitu menguatkan informasi terhadap kebersihan dan kesehatan di lingkungan wisata, strategi jangka menengah yaitu menggandeng media untuk sosialisasi dan promosi wisata Rumah Atsiri Indonesia yang bersifat elektronik, digital, dan print out, serta strategi jangka panjang seperti pembenahan destinasi wisata dan fasilitas pendukung lainnya.

Penelitian ini dilakukan ketika pandemi COVID-19 yang membuat pengambilan data sedikit terhambat yaitu keterbatasan waktu dari pimpinan ketika proses wawancara dan pengumpulan dokumen pendukung yang dibutuhkan oleh peneliti, karena ada beberapa dokumen yang bersifat privasi Rumah Atsiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adyatma, S. (2013). Tanggapan Wisatawan Terhadap Obyek Wisata Pantai Takisung. *Jurnal Pariwisata Dan Studi Pembangunan*, 1(1).
- Atiko, G., Sudrajat, R. H., & Nasionalita, K. (2016). Gita Atiko, Ratih Hasanah Sudrajat, Kharisma Nasionalita Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom. *Jurnal Siositeknologi*, 15(3), 378–389.
- Budiyanti, E. (2020). Dampak Virus Corona Terhadap Sektor Perdagangan Dan. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 12(4), 19–24.
- Devi, I. A. S., Damiani, & Adnyawati, N. D. M. S. (2018). Potensi Objek Wisata Edukasi Di Kabupaten Gianyar. *Jurnal BOSAPARIS: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 9(2), 130–142. <https://doi.org/10.23887/jjpkk.v9i2.22136>
- El-Said, O., & Aziz, H. (2021). Virtual Tours a Means to an End: An Analysis of Virtual Tours' Role in Tourism Recovery Post COVID-19. *Journal of Travel Research*. <https://doi.org/10.1177/0047287521997567>
- Ghani, Y. A. (2017). Pengembangan Sarana Prasarana Destinasi Pariwisata Berbasis Budaya di Jawa Barat. *Jurnal Pariwisata*, IV(1), 22–31.
- Hariyanto, O. I. ., Andriani, R., & Kristiutami, Y. P. (2018). Pengembangan Kampung Tulip Sebagai Wisata Edukasi di Bandung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 14–20.
- Harsono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jasmine.
- Irawan, Khadijah, U. L., & Tahir, R. (2020). Memperkenalkan Pariwisata Budaya Dan Heritage Kepada Generasi Muda Melalui Virtual Tour Ke Pulau Penyengat. *Sosial Budaya*, 17(2), 133–140. <http://dx.doi.org/10.24014/sb.v17i2.11010>
- Karlina, N., Muhafidin, D., & Susanti, E. (2021). Penerapan Protokol Covid-19 Dalam Pengelolaan Kawasan Agrowisata Berbasis Ecotourism Di Masa Pandemi. *Sawala : Jurnal Pengabdian Masyarakat Pembangunan Sosial, Desa Dan Masyarakat*, 2(1), 28–36. <https://doi.org/10.24198/sawala.v2i1.29921>
- Khakim, M. N. L. (2019). Museum Musik Indonesia Sebagai Wisata Edukasi di Kota Malang. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 8(1).
- Lempoy, N. C., Mandey, S. L., & Loindong, S. S. R. (2015). Pengaruh Harga, Lokasi, Dan Fasilitas Terhadap Keputusan Menggunakan Jasa Taman Wisata Toar Lumimuut (Taman Eman) Sonder. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(1), 1072–1083. <https://doi.org/10.35794/emba.v3i1.7867>
- Mangifera, L., Isa, M., & Wajdi, M. F. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsumen Dalam Pemilihan Kuliner di Kawasan Wisata Alam Kemuning. *Jurnal Manajemen Dayasaing*, 20(1), 18–23. <https://doi.org/10.23917/dayasaing.v20i1.6415>
- Nur, I., & Djaffar, C. (2020). Kesempatan Memperoleh Pendidikan Pada Masyarakat

- Pesisir Ponjalae, Palopo: Sebuah Analisis Perspektif Gender. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 30(2), 109–122. <https://doi.org/10.23917/jpis.v30i2.12235>
- Palupiningtyas, D., & Yulianto, H. (2020). Peningkatan Kemampuan Penerapan CHSE Bagi Pengelola Homestay. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 5(2), 539–547.
- Parmawati, R., Imaniyah, R., Rokani, L. E., Rajaguni, M. I., & Kurnianto, A. S. (2018). Ecotourism Development Strategy of Bukit Jaddih Karst, Madura. *Journal of Indonesian Tourism and Development Studies*, 6(2), 113–119. <https://doi.org/10.21776/ub.jitode.2018.006.02.06>
- Prastiwi, S., & Meirinawati. (2016). Manajemen strategi dinas kebudayaan dan pariwisata kabupaten bojonegoro dalam mengembangkan potensi objek wisata edukasi. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 4(11), 1–9.
- Rahayu, K. P. (2018). *Pengembangan Potensi Wisata Edukasi Di Kawasan Wisata Trawas Kabupaten Mojokerto*. 5, 1–8.
- Safriadi, N., & Harianto. (2016). Aplikasi Wisata Museum Berbasis Virtual Tour Pada Museum Provinsi Kalimantan Barat. *Seminar Nasional APTIKOM*, 670–674.
- Soebiyantoro, U. (2009). Pengaruh Ketersediaan Sarana Prasarana, Sarana Transportasi Terhadap Kepuasan Wisatawan. *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 4(1), 16–22. <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/mar/article/view/18082>
- Suryadi, M. I. (2019). Pelaksanaan Promosi Melalui Media Sosial Pada Objek Wisata Dakwah Okura Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru Oleh. *Psikologi Perkembangan*, 3(October 2013), 1–15.
- Suryani, I. (2015). Jurnal komunikasi, ISSN 1907-898X Volume 8, Nomor 2, April 2014. *Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pemasaran Produk Dan Potensi Indonesia Dalam Upaya Mendukung ASEAN Community 2015. (Studi Social Media Marketing Pada Twitter Kemenparekraf RI Dan Facebook Disparbud Provinsi Jawa Barat)*, 8(April 2014), 123–138.
- Susanto, E., Novianti, S., Rafdinal, W., Fitriani, M., & Prawira, A. (2020). Mengunjungi Destinasi Wisata: Apakah Terpengaruh Teknologi Smart Tourism? *Jurnal Pariwisata Indonesia Dan Studi Pembangunan*, 8(3), 145–155. <https://doi.org/10.21776/ub.jitode.200.008.03.04>
- Suwarni, Khadijah, U. L. S., & Rachmat, H. (2021). The Development Strategy of Educational Tourism At Rumah Atsiri Indonesia in the Era of Adapting To a New Normal. *Jurnal Sosiohumaniora*, 23(1), 97–106. <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v23i1.31668>
- Utami, B. S. A., & Kafabih, A. (2020). Sektor Pariwisata Indonesia di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 4(1), 368–375.
- Yang, T., Ka, I., Lai, W., Bin, Z., & Min, Q. (2021). The impact of a 360° virtual tour on the reduction of psychological stress caused by COVID-19. *Technology in Society*, 64(January), 101514.